

ANALISIS RENTABILITAS PADA USAHA *HOME INDUSTRI* TAHU DAN TEMPE PUNA JAYA POSO

Irma Mbae¹

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sintuwu Maroso

Email : irma@unsimar.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya biaya, penerimaan, pendapatan usaha, presentase *Return On Investment* (ROI) *Return On Equity* (ROE) pada Usaha Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso. Data yang digunakan ialah data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan data yang diperoleh secara langsung yang sesuai dengan penelitian ini. Data yang dianalisis dengan menggunakan metode analisis rasio rentabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total Biaya yang dikeluarkan Home Industry Puna Jaya tahun 2016 sebesar Rp. Rp. 509.810.000, tahun 2017 sebesar Rp. 667.930.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 834.290.000. Total penerimaan yang diterima Home Industry Puna Jaya tahun 2016 sebesar Rp. 540.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 52.070.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 65.710.000. Total pendapatan yang diterima Home Industri Puna jaya tahun 2016 sebesar Rp. 30.190.000, tahun 2017 sebesar Rp. 52.070.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 65.710.000. *Return On Investment* (ROI) pada Tahun 2016 sebesar 18,46 %, Tahun 2017 sebesar 22,25 %, dan Tahun 2018 sebesar 18,92 %. *Return On Equity* (ROE) pada Tahun 2016 sebesar 29,19 %, Tahun 2017 sebesar 37,73 %, dan pada Tahun 2018 sebesar 33,48 %. Berdasarkan perhitungan tersebut tingkat keuntungan dan pengembalian modal tiap tahunnya tidak menentu.

Kata Kunci : *Rentabilitas, Return On Investment, Return On Equity*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan era sekarang ini pengembangan *home industri* dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Pada *setiap home industri* dalam melakukan pengelolaan produksi memerlukan adanya dukungan dana. Untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal digunakan alat analisis keuangan yaitu Analisis Rentabilitas.

Puna Jaya merupakan Usaha *Home Industri* yang bergerak dibidang produksi Tahu dan Tempe. Terletak di jalan Trans Sulawesi, Kelurahan Kasiguncu, Kabupaten Poso, Provinsi Sulawesi Tengah. Pemilik *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya ialah Bapak Rusdianto. *Home Industri* ini pertama kali berdiri pada tahun 2011. Awal berdirinya menggunakan modal sebesar Rp. 50.000.000. *Home Industri* Puna Jaya memiliki 9 orang karyawan. Kegiatan di *Home Industri* Puna Jaya memproduksi tahu dan tempe serta memasarkan di wilayah pabrik dan di pasar sentral poso. Adapun pembiayaan yang sering dikeluarkan yaitu untuk pembelian bahan baku produksi, biaya peralatan dan biaya gaji karyawan.

Umumnya olahan kedelai seperti tempe masih diusahakan sebagai industri rumah tangga. Namun seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai makanan sehat, kebutuhan akan olahan kedelai diproyeksikan akan meningkat pula, sehingga industri tempe pun berpeluang besar untuk menjadi industri yang lebih menjanjikan (Dirjen Pengolahan Dan Pemasaran Hasil Pertanian 2007).

Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh *home industri* ini yaitu memperoleh keuntungan/laba. Agar tujuan ini tercapai, maka pihak *home industri* harus menjaga dan memelihara Keuangannya. Namun, *Home Industri Tahu Puna Jaya* belum menerapkan perhitungan rentabilitas yang mencakup besarnya biaya, penerimaan dan pendapatan usaha. Untuk mengukur seberapa besar *Home Industri* tersebut dalam mencapai keuntungan jika dibandingkan antara laba yang diperoleh dengan kekayaan, atau modal yang menghasilkan laba tersebut.

Dari data keuangan yang penulis dapatkan bahwa *Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya* telah melakukan manajemen pembukuan dengan sangat baik. Begitu pentingnya peranan rentabilitas terhadap pengelolaan *home industri*, karena rentabilitas dapat mengukur kemampuan *home industri* tahu dan tempe puna jaya dalam menghasilkan laba usaha agar tetap mampu melakukan produksi dan pengembangan usaha dikemudian hari. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam suatu karya ilmiah dengan judul “Analisis Rentabilitas pada Usaha *Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya*”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Berapa besar biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pada Home Industri Tahu dan tempe Puna Jaya Poso?
2. Berapa persentase Return On Investment (ROI) dan Return On Equity (ROE) pada Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Farid Harianto dan Siswanto Sudomo dalam Fahmi (2011:6), mengatakan tujuan laporan keuangan “agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, reliable, valid, dan penting”.

c. Komponen Laporan Keuangan

1. Neraca

Definisi Neraca menurut S. Munawir (2002: 13): “Neraca adalah laporan sistematis tentang aktiva hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Dengan demikian neraca terdiri dari tiga bagian utama yaitu aktiva, hutang dan modal.”

Adapun uraian dari tiga bagian tersebut menurut S. Munawir adalah sebagai berikut:

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Hery (2015:34), “Laporan laba-rugi (income statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu”.

3. Laporan Aliran Kas

Menurut Hery (2015:203), "laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan operasional yang telah berlangsung, dan merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang".

2. Analisis Rasio Keuangan

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:161).

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Sofyan Syafrri Harahap (2007), rasio keuangan yang sering digunakan adalah:

1. Rasio Likuiditas.
2. Rasio Solvabilitas.
3. Rasio Rentabilitas
4. Rasio leverage.
5. Rasio Aktivitas
6. Rasio pertumbuhan
7. Penilaian pasar
8. Rasio produktivitas

3. Pengertian Rasio Rentabilitas

Rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Bambang Riyanto, 2001:35).

Ada dua cara penilaian Rentabilitas:

- a. Rentabilitas Ekonomi
- b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio-rasio Rentabilitas :

- a. Return On Investment (ROI)

Menurut Sartono (1998: 131), *Return On Investment* (ROI) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. ROI dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aktiva.

Secara sistematis dalam buku Sartono (1998:131), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

- b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian sebaliknya (Kasmir 2014 : 204).

Menurut Pandia (2012:71) Rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Kriteria standar kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 740/KMKOO/1989 menetapkan tentang standar ROI yaitu perusahaan sehat sekali (ROI > 12 %), perusahaan sehat (ROI 8% - 12%), perusahaan kurang sehat (ROI 5% - 8%), perusahaan tidak sehat (ROI < 5%).

Sedangkan menurut Harahap (2007) menetapkan standar ROE yaitu perusahaan dikatakan sehat (ROE > 12%), dan perusahaan dikatakan kurang sehat (ROE < 12%).

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Data yang telah dikumpulkan yang kemudian diolah dan dianalisis untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh rentabilitas terhadap kinerja keuangan pada usaha Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya.

B. Jenis, Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung melalui wawancara dengan pemilik *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya.
- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya berupa data laporan keuangan dan dokumen lainnya yang terkait dengan objek penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara langsung antara penulis dengan pemilik atau pihak *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso mengenai informasi yang diperlukan dalam penelitian ini.
- b. Dokumentasi laporan keuangan pada *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yakni seluruh data keuangan yang ada pada Usaha *Home Industri* Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso. Sampelnya yakni laporan keuangan tahun 2016,2017 dan 2018.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Analisis Biaya

Untuk mengetahui besarnya biaya total (*Total Cost*) digunakan rumus sebagai berikut (Mulyadi, 2018):

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = *Total Cost* (Biaya Total).

TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total).

TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total).

2. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah hasil produksi dengan harga jual.

Total penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue atau total penerimaan

P = Harga Produksi Per Unit

Q = Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang diterima dikurangi dengan total biaya yang ada.

Rumus yang digunakan :

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan atau keuntungan
 TR = Total Revenue atau total penerimaan
 TC = Total Cost atau total biaya

Dalam Buku Sartono (1998:131), Rumus *Return On Investment* sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Menurut Pandia (2012:71) Rumus *Return On Equity* sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Kriteria standar kesehatan perusahaan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No 740/KMKOO/1989 menetapkan tentang standar ROI yaitu perusahaan sehat sekali (ROI > 12 %), perusahaan sehat (ROI 8% - 12%), perusahaan kurang sehat (ROI 5% - 8%), perusahaan tidak sehat (ROI < 5%).

Sedangkan menurut Harahap (2007) menetapkan standar ROE yaitu perusahaan dikatakan sehat (ROE > 12%), dan perusahaan dikatakan kurang sehat (ROE < 12%).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Usaha Home Industri

Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya merupakan suatu *home industri* perseorangan yang bergerak dalam bidang manufaktur di Poso. *Home Industri* Puna Jaya berdiri pada tahun 2011 oleh Bapak Rusdianto. Bapak Rusdianto memiliki keahlian dalam membuat tahu dan tempe maka beliau berinisiatif untuk mendirikan *home industri* tahu dan tempe sendiri dengan memanfaatkan kedelai dari daerah sekitar.

Beralamatkan di Jl. Trans Sulawesi Kelurahan Kasiguncu Kabupaten Poso, *Home Industri* Puna Jaya ini letaknya strategis karena berada di jalan poros Trans Sulawesi dan selain itu mudah melakukan pembuangan limbah, karena sudah ada selokan-selokan khusus untuk pembuangan limbah home industri.

Awalnya *Home Industri* ini hanya memproduksi rata-rata 50 kg kedelai yang hanya bisa untuk memenuhi konsumsi dari masyarakat sekitar. Berhubung banyaknya permintaan maka beliau berinisiatif menambah produksinya menjadi 100 kg per hari sehingga Pak Rusdianto mampu menjualnya ke pasar. Karena kualitas yang terjaga dengan baik maka banyak konsumen yang menjadi pelanggan tetap. Banyaknya permintaan tahu membuat Pak Rusdianto mendirikan cabang di lain di Kota Parigi yang kemudian diserahkan kepada anak sulungnya untuk dikelola bersama suaminya.

Home Industri Puna Jaya dikelola sendiri oleh Bapak Rusdianto bersama sang istri Ibu Rajiyem dengan karyawan yang berjumlah 9 orang masing-masing bagian produksi meliputi pemasakan dan pengepresan (cetak).

2. Analisis Usaha

Analisis usaha agroindustri tempe terdiri atas analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan rentabilitas usaha yang dihitung selama satu kali proses produksi.

1. Analisis Biaya Tetap

Biaya tetap yang dihitung dalam penelitian ini adalah Pajak Bumi Dan Bangunan (PBB) serta penyusutan alat yang digunakan untuk kegiatan usaha tahu tempe. Adapun alat – alat yang digunakan adalah mesin giling, mesin pengelem, Dap air, ember, drum, papan, cetak tahu, keranjang. Untuk lebih jelasnya lihat pada table 1 berikut :

Tabel 1
Tabel biaya Tetap dan Penyusutan Usaha Home Industri Puna Jaya

Jenis	Jumlah	Harga Perolehan	Umur Ekonomis	Biaya Penyusutan
PBB	480.000	-	-	-
Mesin Giling	1	5.500.000	5	1.100.000
Mesin Pengelem	1	500.000	4	125.000
Dap Air	1	600.000	5	120.000
Peralatan :				
Ember	30	600.000	4	150.000
Drum	3	810.000	6	135.000
Papan	30	3.000.000	5	600.000
Keranjang	10	300.000	3	100.000
Total Biaya Tetap	480.000			2.330.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 1 diketahui, besarnya Biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dihitung berdasarkan luas tanah yang digunakan dalam usaha tempe, perhitungan biaya PBB yang dikeluarkan pada usaha tempe adalah total biaya pajak yang dikeluarkan per tahun dibagi luas bangunan yang digunakan usaha sebesar Rp. 480.000,- Biaya penyusutan alat tergantung dari harga beli alat-alat produksi dan berapa lama alat tersebut dapat dipergunakan. Besarnya biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 2.330.000.

2. Biaya Variabel

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh perajin dalam agroindustri tempe, meliputi biaya bahan baku, upah tenaga kerja langsung, biaya overhead, biaya bahan penolong. Besarnya biaya variabel yang dikeluarkan selama tahun 2016,2017 dan 2018 sebesar ,- per satu kali proses produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 2
Biaya Variabel Home Industri Puna Jaya Tahun 2016,2017 dan 2018

No	Jenis	Jenis Biaya		
		2016	2017	2018
1	Kedelai	378.000.000	504.000.000	600.000.000
2	Tenaga Kerja Langsung	86.400.000	100.200.000	150.200.000
3	Biaya Overhead Home Industri :			
4	Biaya Listrik	9.600.000	12.200.000	20.800.000
5	Biaya Bahan Bakar Solar	14.112.000	18.200.000	20.280.000
6	Biaya Penolong :			
7	Biaya Ragi	810.000	1.620.000	2.000.000
8	Biaya Plastik	12.600.000	18.900.000	20.200.000
	Biaya Kain Tahu	6.000.000	10.000.000	18.000.000
	Total Biaya Variabel	507.000.000	665.120.000	831.480.000

Sumber : data diolah

a. Sarana Produksi

Sarana produksi yang digunakan pada home industry Puna jaya terdiri dari : bahan baku (kedelai), kayu bakar, listrik, plastik, lilin, dan ragi. Penggunaan kedelai sebagai bahan baku yang diperlukan setahun adalah tahun 2016 sebesar Rp.507.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 665.120.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 831.480.000.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang dibutuhkan dalam Home industri tempe adalah untuk pengolahan mulai dari pencucian sampai pengemasan, dimana tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja sebanyak 9 orang sehingga total biaya tenaga kerja yang dikeluarkan per tahun sebesar Rp.86.400.000 pada tahun 2016, sebesar Rp.100.200.000 pada tahun 2017 dan sebesar Rp. 150.200.000 pada tahun 2018.

c. Biaya Overhead Home Industri

Biaya overhead home industry terdiri dari biaya listrik pada tahun 2016 sebesar Rp.9.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 12.200.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 20.800.000. Biaya Bahan Bakar solar pada tahun 2016 sebesar Rp.14.112.000,tahun 2017 sebesar Rp. 18.200.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 20.280.000.

d. Biaya Bahan Penolong

Biaya bahan penolong yang terdiri dari biaya ragi tahun 2016 sebesar Rp.810.000, tahun 2017 sebesar Rp.1.620.000 dan tahun 2018 sebesar Rp.2.000.000. Biaya plastik pada tahun 2016 sebesar Rp.12.600.000, tahun 2017 sebesar Rp. 18.900.000 dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 20.200.000. Biaya kain tahu tahun 2016 sebesar Rp. 6.000.000,- tahun 2017 sebesar Rp. 10.000.000 dan pada tahun 2019 sebesar Rp.18.000.000.

e. Biaya Total

Biaya total yang dikeluarkan merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variable. Besarnya biaya total yang dikeluarkan adalah sebagai berikut :pada tahun 2016 sebesar Rp.509.810.000, tahun 2017 sebesar Rp.667.930.000 dan tahun 2018 sebesar Rp.834.290.000.

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC_{2016} = 2.810.000 + 507.000.000 \\ = Rp. 509.810.000$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC_{2017} = 2.810.000 + 665.120.000 \\ = 667.930.000$$

$$TC = TFC + TVC$$

$$TC_{2018} = 2.810.000 + 831.480.000 \\ = 834.290.000$$

3. Hasil Produksi, Penerimaan Dan Pendapatan Pada Home Industry Puna Jaya.

Penerimaan dan pendapatan selama tahun 2016,2017 dan 2018 dapat dihitung sebagai berikut

:

$$TR = P \times Q$$

$$TR = Rp. 1.000 \times 540.000 \text{ unit}$$

$$TR_{2016} = Rp. 540.000.000$$

$$TR = P \times Q$$

$$TR_{2017} = Rp. 1.000 \times 720.000 \text{ unit}$$

$$TR = Rp. 720.000.000$$

$$\begin{aligned} TR &= P \times Q \\ TR\ 2018 &= Rp. 1.000 \times 900.000 \text{ unit} \\ TR &= Rp. 900.000.000 \end{aligned}$$

4. Analisis Pendapatan

Adapaun hasil perhitungan pendapatan Home Industri Puna Jaya dalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ \Pi\ 2016 &= Rp. 540.000.000 - Rp. 509.810.000 \\ \Pi &= Rp. 30.190.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ \Pi\ 2017 &= Rp. 720.000.000 - Rp. 667.930.000 \\ \Pi &= Rp. 52.070.000 \\ \Pi &= TR - TC \\ \Pi\ 2018 &= Rp. 900.000.000 - Rp. 834.290.000 \\ \Pi &= Rp. 65.710.000 \end{aligned}$$

5. Analisis Rentabilitas

Dari hasil penelitian diperoleh informasi mengenai Laba Bersih, Total Aktiva, dan Modal Sendiri selama 3 Tahun terhitung sejak 2016, 2017, dan 2018, sebagai berikut :

Tabel 1

Jumlah Laba Bersih, Total Aktiva, dan Modal Sendiri

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Modal Sendiri
2016	Rp. 20.614.770	Rp.111.657.770	Rp. 70.614.770
2017	Rp. 42.792.750	Rp. 192.275.520	Rp.113.407.520
2018	Rp. 57.088.350	Rp. 301.628.870	Rp.170.495.870

Sumber : data diolah

Dari data yang diperoleh dapat di hitung berapa Rentabilitas *Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya* Poso dengan dua teknik analisis data yaitu *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Analisis Rasio Rentabilitas atau Rasio Keuntungan yaitu *Return On Investment (ROI)* dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Return On Investment (ROI)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ \text{Return On Investment (ROI) 2016} &= \frac{20.614.770}{111.657.770} \times 100\% \\ &= 18,46\% \\ \text{Return On Investment (ROI) 2017} &= \frac{42.792.750}{192.275.320} \times 100\% \\ &= 22,25\% \\ \text{Return On Investment (ROI) 2018} &= \frac{57.088.350}{301.628.870} \times 100\% \\ &= 18,92\% \end{aligned}$$

Tabel 2
 Hasil Perhitungan Return On Investment (ROI)

Tahun	Return On Investment (ROI)
2016	18,46 %
2017	22,25 %
2018	18,92 %

Sumber : Data Olahan, 2019

Interpretasi :

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan jika *Return On Investment* (ROI) *Home Industri* Usaha Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso nampaknya mengalami kenaikan pada tahun 2017 disebabkan oleh pemanfaatan yang maksimal dari aset yang dimiliki untuk memperoleh laba yang tinggi dan penurunan terjadi pada tahun 2018 disebabkan besarnya aktiva yang dimiliki tidak sebanding dengan laba bersih yang diperoleh. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Rasio Keuntungan dari Tahun 2016 sebesar 18,46 % yang artinya jumlah laba bersih berbanding dengan total aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat sekali, Tahun 2017 sebesar 22,25 % yang artinya laba bersih berbanding dengan total aktiva aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat sekali, dan Tahun 2018 sebesar 18,92 % yang artinya laba bersih berbanding dengan total aktiva aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat sekali.

Selanjutnya ialah Rasio kedua *Return On Equity* (ROE) atau tingkat pengembalian modal, dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Return On Equity (ROE)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\
 \text{Return On Equity (ROE) 2016} &= \frac{20.614.770}{70.614.770} \times 100\% \\
 &= 29,19 \% \\
 \text{Return On Equity (ROE) 2017} &= \frac{42.792.750}{113.407.520} \times 100\% \\
 &= 37,73 \% \\
 \text{Return On Equity (ROE) 2018} &= \frac{57.088.350}{170.495.870} \times 100\% \\
 &= 33,48 \%
 \end{aligned}$$

Tabel 3
 Hasil Perhitungan Return On Equity (ROE)

Tahun	Return On Equity (ROE)
2016	29,19 %
2017	37,73 %
2018	33,48 %

Sumber : Data diolah

Interpretasi :

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, dapat disimpulkan jika *Return On Equity* (ROE) *Home Industri* Usaha Tahu dan Tempe Puna Jaya Poso nampaknya mengalami kenaikan pada tahun 2017 karena *Home Industri* mampu memaksimalkan tingkat pengembalian modal untuk menghasilkan laba bersih dan penurunan terjadi tahun 2018 disebabkan *Home Industri* belum mampu menghasilkan laba yang besar karena modal yang besar walaupun laba mengalami

kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari jumlah Rasio Keuntungan dari Tahun 2016 sebesar 29,19 % yang artinya laba bersih berbanding dengan modal sendiri aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat, Tahun 2017 sebesar 37,73 % yang artinya laba bersih berbanding dengan modal sendiri aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat, dan Tahun 2018 sebesar 33,48 % yang artinya laba bersih berbanding dengan modal sendiri aktiva yang menunjukkan usaha dalam keadaan sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Total Biaya yang dikeluarkan Home Industry Puna Jaya tahun 2016 sebesar Rp. Rp. 509.810.000, tahun 2017 sebesar Rp. 667.930.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 834.290.000.
2. Total penerimaan yang diterima Home Industry Puna Jaya tahun 2016 sebesar Rp. 540.000.000, tahun 2017 sebesar Rp. 52.070.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 65.710.000.
3. Total pendapatan yang diterima Home Industri Puna jaya tahun 2016 sebesar Rp. 30.190.000, tahun 2017 sebesar Rp. 52.070.000 dan tahun 2018 sebesar Rp. 65.710.000.
4. *Return On Investment (ROI) Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya* mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari jumlah Rasio Keuntungan dari Tahun 2016 sebesar 18,46 %, Tahun 2017 sebesar 22,25 %, dan Tahun 2018 sebesar 18,92 %.
5. *Return On Equity (ROE) atau tingkat pengembalian modal Home Industri Tahu dan Tempe Puna Jaya* mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini dapat dilihat dari jumlah Tingkat Pengembalian Modal dari Tahun 2016 sebesar 29,19 %, Tahun 2017 sebesar 37,73 %, dan Tahun 2018 sebesar 33,48 %.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan :

1. Melihat jumlah penerimaan dan pendapatan yang terus meningkat selama tiga tahun maka perlu usaha ini dikembangkan terutama dalam bentuk industri yang menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.
2. Meningkatkan laba bersih dengan meningkatkan penjualan sehingga rasio-rasio aktivitasnya dapat meningkat sehingga ROE mengalami peningkatan.
3. *Home Industri Puna Jaya* dapat menggunakan analisis *Return On Investment (ROI)* dan *Return On Equity (ROE)* agar perkembangan usahanya lebih progresif dan dapat meninjau seberapa jauh peningkatan dan penurunan Rasio Keuntungan dari tahun ke tahun dan juga seberapa jauh Tingkat Pengembalian Modal yang terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono, 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Hery, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, cetakan pertama. Yogyakarta : CAPS
- Horne, and Wachowichz Jr, 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Irham Fahmi, 2011. *Analisa Kinerja Keuangan : panduan bagi Akademisi Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Kasmir, 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mamduh M. Hanafi, dan Abdul Halim, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen.
- Munawir, 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit UPP-AMPYKPN
- Munawir, 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Mulyadi, 2005. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima. STIE YKPPN Yogyakarta.
- Pandia, 2012. “Manajemen Dana dan Kesehatan Bank”. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Rusni, 2016. “*Analisis Rentabilitas Pada Koperasi Kesehatan Poso di Kabupaten Poso*”. Poso : Universitas Sintuwu Maroso.
- Saragih, 2000. “*Strategi Pengembangan Agroindustri Nata De Coco di Kabupaten Indragirihilir*”. *Jurnal Agroekonomi*. Vol. 1, No 1 : 75-86.
- Sofyan Syafri Harahap, 2007. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Utami, P. 2012. *Antibiotik Alami Untuk Mengatasi Aneka Penyakit*. Jakarta : AgroMedia Pustaka